

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5. 1. Simpulan

A. Simpulan Umum

Berdasarkan data dan fakta hasil penelitian, yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan umum berdasarkan masalah yang diteliti yakni tentang Peran Ekstrakurikuler Angklung Buncis dalam Meningkatkan *Civic Culture* di SMAN 1 Manonjaya, yaitu sebagai berikut:

Persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler Angklung Buncis yaitu ekstrakurikuler ini memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa SMAN 1 Manonjaya, terutama dalam upaya meningkatkan *civic culture*. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Angklung Buncis dapat meningkatkan nilai kerja sama, solidaritas, kedisiplinan, toleransi dan gotong royong. Melalui ekstrakurikuler Angklung Buncis juga dapat dijadikan sebagai sarana pelestarian kesenian tradisional bagi para siswa.

Program kerja ekstrakurikuler Angklung Buncis yaitu latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa setelah KBM berakhir. Dalam latihan rutin tersebut menerapkan metode dan model yang digunakan dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis. Terdapat juga program kerja lain yang sering dilaksanakan antara lain ikut berpartisipasi dalam pagelaran atau *event-event* tertentu dan mengikuti berbagai perlombaan. Program kerja itu dirancang sedemikian rupa, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Terdapat beberapa proses internalisasi nilai dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis. Tahap pertama transformasi nilai, yaitu pelatih memberikan informasi terhadap siswa terkait hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam memainkan Angklung Buncis. Kedua transaksi nilai, pada tahap ini pelatih memberikan tata cara memainkan Angklung Buncis terhadap siswa, sehingga terjadi proses timbal balik. Ketiga tahap trans-internalisasi, pelatih memberikan

arahan terhadap siswa, untuk tidak bersikap egois, sehingga dalam proses memainkan Angklung Buncis bisa bermakna.

Dampak dari aktivitas ekstrakurikuler Angklung Buncis yaitu dapat membentuk para siswa menjadi lebih kreatif, aktif, mudah bergaul, dan mampu mengembangkan ide-ide yang cemerlang. Selain itu dengan mengikuti ekstrakurikuler Angklung Buncis siswa menjadi lebih mencintai kesenian tradisional, dan menghargai budaya Indonesia.

B. Simpulan Khusus

Secara khusus penelitian ini disimpulkan dalam dalil-dalil penelitian sebagai berikut:

1. *Civic culture* yang terdapat dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis mengandung nilai-nilai akhlak warga negara.
2. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis yang menjadi budaya kesenian tradisional yaitu solidaritas, tanggung jawab, gotong royong dan rasa kekeluargaan.
3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan dapat diaplikasikan melalui ekstrakurikuler Angklung Buncis.
4. Dampak aktivitas kegiatan Angklung Buncis memiliki makna yang dapat membentuk karakter siswa.
5. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Angklung Buncis dapat memiliki kepedulian tinggi terhadap kesenian tradisional.
6. Latihan ekstrakurikuler Angklung Buncis dapat meningkatkan pola hubungan sosial yang dinamis.
7. Proses pembelajaran kewarganegaraan dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sebagai wujud pengembangan *civic culture*.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal, yaitu ekstrakurikuler Angklung Buncis dapat memberikan kontribusi dalam

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan *civic culture* SMA Negeri 1 Manonjaya terutama untuk generasi muda sebagai penerus bangsa Indonesia. Mengingat *civic culture* harus ditanamkan dari sejak dini, sehingga membutuhkan proses, oleh karena itu sekolah memberikan fasilitas dan motivasi terhadap siswa agar mahir dalam kesenian tradisional Angklung Buncis.

Masalah kesenian tradisional Angklung Buncis pada jaman sekarang, mulai terpengaruhi oleh globalisasi yang bisa masuk melalui berbagai media. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk memainkan kesenian yang berasal dari luar negeri, karena lebih mudah memainkannya. Dengan demikian, dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjaga kesenian tradisional, salah satunya melalui ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai kebudayaan. Pengalaman penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan pembelajaran apabila dihadapkan dengan kondisi yang sama.

Bagi bidang kewarganegaraan terutama untuk masalah *civic culture*, penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan yang di dalamnya mengatur hak dan kewajiban sebagai warga negara, terutama untuk para generasi muda. Salah satunya yaitu melalui kajian *civic culture* yang terdapat dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis di SMAN 1 Manonjaya, sehingga dapat membangun karakter bangsa yang mengutamakan pembentukan identitas suatu bangsa. Interelasi dengan Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah hukum adat.

5.3. Rekomendasi

Setelah mengkaji berbagai permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki pemahaman dan penilaian. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan terhadap berbagai elemen yang terkait didalamnya untuk dijadikan masukan dalam upaya peningkatan pendidikan yaitu:

1. Bagi Anggota Ekstrakurikuler Angklung Buncis SMAN 1 Manonjaya

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk anggota ekstrakurikuler harus menjalin hubungan kerjasama dengan semua pihak, untuk mengadakan pagelaran Angklung Buncis, sebagai wujud meningkatkan *civic culture*. Meningkatkan pengetahuan terkait kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa, khususnya budaya kesenian tradisional. Anggota ekstrakurikuler Angklung Buncis juga harus bisa merangkul seluruh siswa SMAN 1 Manonjaya, tidak hanya untuk anggota ekstrakurikuler Angklung Buncis saja yang melestarikan kesenian daerah.

2. Bagi Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Angklung Buncis SMAN 1 Manonjaya

Untuk pembina dan pelatih ekstrakurikuler semua program kerja yang telah disusun sedemikian rupa dalam rangka meningkatkan *civic culture* diharapkan mampu berjalan semaksimal mungkin. Selain itu, harus memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kesenian tradisional, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Angklung Buncis.

3. Bagi SMAN 1 Manonjaya

Pihak sekolah selalu memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler Angklung Buncis, dengan cara memberikan sumbangsih baik materi, maupun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah juga memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler Angklung Buncis dalam rangka peningkatan *civic culture* di SMAN 1 Manonjaya.

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Disarankan bagi dapat menanamkan nilai-nilai *civic culture* dalam memainkan Angklung Buncis, diantaranya nilai kerjasama, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan juga harus bisa meningkatkan pengetahuan terkait kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang masih relevan hingga saat ini. Adanya hal tersebut mampu mengimplementasikan rasa

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nasionalisme terhadap kebudayaan, dan berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai identitas suatu bangsa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ekstrakurikuler Angklung Buncis. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait ekstrakurikuler Angklung Buncis dan dalam jangka waktu yang panjang, serta lebih memahami kesenian tradisional yang dapat dijadikan sebagai identitas suatu bangsa.